

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TEMBAKAU DI DESA KEREP KECAMATAN
SULANG KABUPATEN REMBANG**Margaretha Pramesti¹, Joko Priyono²¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

margarethapramesti@gmail.com, jokopriyono@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, total biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usaha tembakau di Desa Kerep, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Perhitungan kelayakan usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang menggunakan 3 parameter yaitu *B/C Ratio*, *R/C Ratio*, dan BEP Unit dan BEP Harga. Penelitian ini melibatkan 6 informan yang merupakan pemilik usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total ke-6 informan pemilik usaha tembakau yaitu sebesar Rp 26.407.042, penerimaan diperoleh dengan rata-rata sebesar Rp55.466.667, serta keuntungan rata-rata sebesar Rp 29.117.958 perhitungan rata-rata *R/C Ratio* 2,14, perhitungan rata-rata ROI sebesar 1,10 perhitungan BEP Unit rata-rata 329 dan perhitungan BEP Harga rata-rata Rp 13.129.561 1x masa panen 5 bulan. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Tembakau, Penerimaan, Keuntungan.

1. Pendahuluan

Tembakau merupakan tanaman perkebunan jangka pendek, tembakau berpotensi menjadi salah satu tanaman di Indonesia yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu mereka menabung dengan menjadi salah satu sumber pendapatan utama. Belum lama ini tembakau dikenal sebagai emas hijau mengingat nilai finansialnya yang tinggi. Di Indonesia terdapat sentra produksi tembakau diantaranya Jember, Temanggung, Magelang dan Rembang.

Kabupaten Rembang adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Luas wilayahnya mencapai 101.408 ha dan terdiri dari 14 kecamatan, 287 desa, dan 7 kelurahan. Wilayah Kabupaten Rembang merupakan lautan di bagian utara Pulau Jawa, sehingga Kabupaten Rembang memiliki suhu panas dan kelembaban yang cocok untuk tanaman tembakau, karena tanaman tembakau membutuhkan sedikit kandungan air. Tanaman tembakau banyak dijumpai di kabupaten Rembang bagian selatan yang dimana daerah tersebut masih banyak sawah dan perkebunan sehingga banyak

masyarakat yang mempunyai usahatani tembakau. Tembakau Kabupaten Rembang memiliki ciri khas dan cita rasa yang baik, sehingga dijadikan komoditi unggulan. Dengan kualitas tinggi menjadikan banyak peluang pasar untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.

Kabupaten Rembang terdapat kecamatan yang tinggi akan produktivitas tembakaunya yaitu Kecamatan Sulang dengan luas panen 1.432 Ha dan produksi 3.007 ton dalam setahun. Kecamatan Bulu dan Sulang adalah kecamatan yang terkenal akan komoditi tembakaunya, tetapi sulang mempunyai petani tembakau lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi produktivitas tanaman tembakau. Dengan luas tanah yang lebih luas menjadikan usahatani tembakau mempunyai peluang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan.

Di Kecamatan Sulang terdapat desa yang mayoritasnya sebagai petani yaitu Desa Kerep. Desa Kerep mempunyai penduduk kurang lebih 1.549 jiwa, dimana mereka mencari pangan di ladang dan sawah. Komoditi yang ada di Desa Kerep adalah tanaman tebu dan tembakau. Setiap musim kemarau masyarakat banyak yang menanam tembakau, karena harga jual tembakau yang cukup tinggi sehingga banyak masyarakat memilih menanam tembakau dari pada tebu. Dengan harga yang tinggi prospek usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang cukup bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk., (2016) yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) Varietas Marem 1 Sistem Kemitraan (Studi Kasus Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)" menyatakan bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp6.654.690 dan Rp10.090.794. Rata-rata penerimaan sebesar Rp11.339.000 dan Rp17.595.000 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp7.348.625 dan Rp10.712.333. Nilai R/C dalam satu kali musim tanam tembakau sebesar 1,70 dan 1,74 per hektar yang artinya usahatani tembakau layak diusahakan, serta rata-rata ROI dalam satu kali musim tanam sebesar 45% yang artinya usahatani tembakau layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat" menyatakan bahwa Pendapatan rata-rata usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 16.926.545 pertahun/Ha, nilai BEP Produksi, BEP Penerimaan dan BEP Harga telah melampaui titik impas serta R/C yang diperoleh pada setiap kelompok umur lebih besar dari 1 dengan nilai R/C tertinggi yaitu 10,87 yang menunjukkan bahwa usahatani kelapa dalam di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat layak untuk diusahakan.

Menurut Widhyantara (2018 : 44) Biaya produksi merupakan sebagai nilai total dari semua input yang ada dalam proses produksi, baik yang habis pakai maupun

yang tidak habis pakai. Dalam biaya produksi terdapat 3 jenis biaya yaitu: biaya tetap total (*total fixed cost*) merupakan biaya yang tidak tergantung pada seberapa banyak atau sedikit produksi yang diperoleh dalam jangka pendek, karena biaya tetap adalah biaya yang relatif. namun, dalam jangka panjang, mungkin dapat berubah, biaya variabel total (*total variable cost*) adalah biaya yang besarnya dapat berubah tergantung pada seberapa banyak kegiatan yang diselesaikan dan biaya total (*total cost*) merupakan jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang pada tingkat output tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

TVC = *Total Variable Cost* atau Total Biaya Variabel

TFC = *Total Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap

Menurut Widyantara (2018 : 53) penerimaan adalah total nilai dari semua produk yang dijual kemudian dikalikan dengan harga produk tersebut yang nantinya akan diketahui hasil dari penerimaan kegiatan produksi yang dilakukan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Total Penjualan

P = Harga produk

Menurut Kasmir (2020 : 46) laba atau keuntungan adalah hasil pendapatan yang tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan terkait pelaksanaan usaha.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Adapun untuk mengukur kelayakan usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang yaitu dengan menghitung R/C Ratio, ROI, BEP Unit dan BEP Harga.

Menurut Ichsan dkk., (2019 : 163) *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah besaran total dari nilai penerimaan dengan total biaya pada suatu usaha.

$$Revenue Cost Ratio (R/C) = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka artinya usaha yang dijalankan berada di posisi yang menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan
- $R/C < 1$ maka usaha dalam posisi rugi sehingga tidak layak untuk dilaksanakan
- $R/C = 1$ maka usaha berada di titik impas

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan umum pelaku usaha dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Usaha = Laba yang diperoleh usaha tembakau.

Modal Usaha = Modal yang dikeluarkan untuk usaha tembakau.

- Jika nilai ROI > 1 maka usaha tembakau layak untuk diusahakan.
- Jika nilai ROI < 1 maka usaha tembakau tidak layak untuk diusahakan.

Menurut Prasetyo (2016 : 22) *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu keadaan dimana perusahaan operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian atau kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan rugi.

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Kriteria:

TFC = Total Biaya Tetap

P = Harga Perunit

AVC = Biaya Variabel Perunit

Indikator:

- BEP Unit $>$ jumlah unit, maka usaha dinyatakan layak.
- BEP Unit = jumlah unit, maka usaha diposisi titik impas.
- BEP Unit $<$ jumlah unit, maka usaha dinyatakan tidak layak.

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{TFC}{P - AVC} \times P$$

Kriteria:

TFC = Total Biaya Tetap

P = Harga Perunit

AVC = Biaya Variabel Perunit

Indikator:

- a. BEP Harga < harga berlaku, maka usaha dinyatakan layak.
- b. BEP Harga = harga berlaku, maka usaha berada diposisi impas.
- c. BEP Harga > harga berlaku, maka usaha tidak layak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober hingga Desember 2023 dengan 6 informan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria untuk informan yang diperlukan merupakan pengusaha tembakau yang telah beroperasi minimal selama 2 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang didalamnya termasuk biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan keuntungan. Kemudian menganalisis kelayakan usaha menggunakan 3 parameter kelayakan usaha seperti R/C, ROI, BEP Unit dan BEP Harga.

3. Hasil Penelitian

3.1 Total Biaya Tetap

Tabel 1 Total Biaya Tetap

No	Informan	Total Biaya Tetap (TFC)
1	Bapak Karman	7.883.333
2	Bapak Siswanto	9.733.333
3	Ibu Siti	8.491.667
4	Bapak Dariyanto	8.057.917
5	Bapak Kasbu	10.108.333
6	Bapak Darji	9.886.667

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1 total biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha tembakau Bapak Kasbu yaitu sebesar 10.108.333 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap yaitu usaha tembakau Bapak Dariyanto sebesar Rp8.057.917.

3.2 Total Biaya Variabel

No	Informan	Total Biaya Variabel (TVC)
1	Bapak Karman	21.103.000
2	Bapak Siswanto	25.178.000
3	Ibu Siti	8.075.000
4	Bapak Dariyanto	10.745.000
5	Bapak Kasbu	21.441.000
6	Bapak Darji	17.739.000

Tabel 2 Total Biaya Variabel*Sumber: Informan*

Berdasarkan Tabel 2 total biaya variabel yang paling banyak yaitu usaha tembakau Bapak Siswanto sebesar Rp25.178.000 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap yaitu usaha Ibu Siti sebesar Rp8.075.000.

3.3 Total Biaya

No	Informan	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)
1	Bapak Karman	7.883.333	21.103.000	28.986.333
2	Bapak Siswanto	9.733.333	25.178.000	34.911.333
3	Ibu Siti	8.491.667	8.075.000	16.566.667
4	Bapak Dariyanto	8.057.917	10.745.000	18.802.917
5	Bapak Kasbu	10.108.333	21.441.000	31.549.333
6	Bapak Darji	9.886.667	17.739.000	27.625.667

Tabel 3 Total Biaya*Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2*

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya usaha tembakau terbesar dimiliki oleh Bapak Siswanto bernilai Rp34.911.333/1x masa panen dan total biaya terendah dimiliki oleh Ibu Siti bernilai Rp16.566.667/1x masa panen 5 bulan

3.4 Penerimaan

Tabel 4 Penerimaan

No	Informan	Harga Jual/Kg (Rp)	Jumlah Produk (Kg)	Penerimaan (P X Q) (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Bapak Karman	37000	1900	70.300.000
2	Bapak Siswanto	38000	1750	66.500.000
3	Ibu Siti	39000	1000	39.000.000
4	Bapak Dariyanto	38000	1100	41.800.000
5	Bapak Kasbu	43000	1400	60.200.000

6	Bapak Darji	44000	1250	55.000.000
---	-------------	-------	------	------------

Sumber: Tabel 3

Berdasarkan Tabel 4 penerimaan terbanyak diperoleh Bapak Karman sebesar Rp70.300.000 dan penerimaan yang sedikit diperoleh Ibu Siti sebesar Rp 39.000.000 dalam 1x masa panen 5 bulan.

3.5 Keuntungan

Tabel 5 Keuntungan

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan ($\pi = TR - TC$) (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Bapak Karman	70.300.000	28.986.333	41.313.667
2	Bapak Siswanto	66.500.000	34.911.333	31.588.667
3	Ibu Siti	39.000.000	16.566.667	22.433.333
4	Bapak Dariyanto	41.800.000	18.802.917	22.997.083
5	Bapak Kasbu	60.200.000	31.549.333	28.650.667
6	Bapak Darji	55.000.000	27.275.667	27.724.333

Sumber: Tabel 3 dan Tabel 4

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang memiliki keuntungan paling banyak yaitu Bapak Karman sebesar Rp41.313.667/1x masa panen 5 bulan dan untuk usaha tembakau yang menerima keuntungan paling sedikit yaitu Ibu Siti sejumlah Rp22.433.333 /1x masa panen 5 bulan.

3.6 Analisis Kelayakan Usaha

3.6.1 R/C Ratio

No	Informan	R/C	Keterangan
1	Bapak Karman	2,43	Layak Diusahakan
2	Bapak Siswanto	1,90	Layak Diusahakan
3	Ibu Siti	2,35	Layak Diusahakan
4	Bapak Dariyanto	2,22	Layak Diusahakan
5	Bapak Kasbu	1,91	Layak Diusahakan

6	Bapak Darji	1,99	Layak Diusahakan
---	-------------	------	------------------

Tabel 6 R/C Ratio

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 5

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat pengusaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang yang memiliki R/C Ratio tertinggi yaitu dimiliki Karman sebesar 2,43 dan yang memiliki R/C Ratio terendah yaitu Bapak Siswanto sebesar 1,90.

3.6.2 ROI

Tabel 7 ROI

No	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Karman	1,52	Layak Diusahakan
2	Bapak Siswanto	1,11	Layak Diusahakan
3	Ibu Siti	1,10	Layak Diusahakan
4	Bapak Dariyanto	1,05	Layak Diusahakan
5	Bapak Kasbu	1,05	Layak Diusahakan
6	Bapak Darji	1,03	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 5

Berdasarkan Tabel 7 nilai ROI informan usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang tertinggi diperoleh Bapak Karman sebesar 1,52 dan terendah diperoleh Bapak Darji dan Bapak Kasbu sebesar 1,05.

3.6.3 BEP Unit dan BEP Harga

No	Informan	BEP Unit	BEP Harga (Rp)	Keterangan
1	Bapak Karman	353	13.056.243	Layak Diusahakan
2	Bapak Siswanto	412	15.663.972	Layak Diusahakan
3	Ibu Siti	275	10.708.973	Layak Diusahakan
4	Bapak Dariyanto	285	10.845.948	Layak Diusahakan
5	Bapak Kasbu	365	15.700.138	Layak Diusahakan
6	Bapak Darji	332	14.593.453	Layak Diusahakan

Tabel 8 BEP Unit dan BEP Harga

Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2

Berdasarkan Tabel 8 nilai BEP Unit informan usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang tertinggi diperoleh Bapak Siswanto sebesar 412 dan terendah diperoleh Ibu Siti sebesar 275 sedangkan untuk BEP Harga nilai tertinggi diperoleh Bapak Karman sebesar 15.700.138 dan terendah diperoleh Ibu Siti sebesar Rp10.708.973.

4. Pembahasan

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang diperoleh biaya total dengan rata-rata sebesar Rp26.407.042/ 1x masa panen. Total penerimaan dengan rata-rata sebesar Rp55.466.667/ 1x masa panen. Sedangkan total keuntungan dengan rata-rata sebesar Rp29.117.958. usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang milik Bapak Karman memiliki keuntungan terbesar yaitu Rp41.313.667/1x masa panen. Perolehan keuntungan yang tinggi ini dikarenakan penerimaan yang dihasilkan Bapak Karman lebih besar dari pada total biaya produksi. Sedangkan usaha tembakau Ibu Siti merupakan usaha tembakau yang memiliki keuntungan terendah yaitu sebesar Rp22.433.333/1x masa panen.

Berdasarkan perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang didapatkan hasil Nilai R/C *ratio* dengan rata-rata 2,14 dimana lebih dari 1 yang berarti usaha tembakau tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 1,10 dimana $ROI > 1$ yang berarti usaha tembakau layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan BEP Unit rata-rata 329 dan perhitungan BEP Harga rata-rata Rp 13.129.561 1x masa panen 5 bulan. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa usaha tembakau di Desa Kerep Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang layak untuk dijalan dan dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

- [1] A. L. Sukmawati, Sri Wahyuningsih, S. N. Awami, and D. Hastuti, "ANALISIS USAHATANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L) VARIETAS MAREM 1 SISTEM KEMITRAAN (Studi Kasus Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)," vol. 19, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [2] F. Fitri, "Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Di Kecamatan Tungkal Ilir

- Kabupaten Tanjung Jabung Barat," 2018.
- [3] Widyantara, *Ilmu Manajemen Usahatani*. Bali: Udayana University Press, 2018.
 - [4] jakfar dan Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
 - [5] R. N. Ichsan, L. Nasution, and D. S. Sinaga, *Studi kelayakan bisnis*. Medan: CV. MANHAJI, 2019.
 - [6] A. Prasetyo, *UKM, Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: INDOCAMP, 2016.